

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan penelitian di SMPN 2 Sumbergepol dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan konsentrasi yang dialami siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergepol

Proses belajar siswa di sekolah tidak selalu berjalan dengan sesuai dengan harapan. Banyak rintangan dan kendala yang dijumpai siswa untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Salah satu hambatan yang sering terjadi adalah gangguan terhadap konsentrasi belajar siswa. Seperti pernyataan yang dituturkan oleh Ibu Evi Maria Ulfa, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII, sebagai berikut:

Di dalam satu kelas itu ada sebanyak 25 siswa mbak, dari 25 siswa ini jelas mereka mempunyai kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda dalam belajar, ada yang motifasinya tinggi, dan ada juga yang motifasinya rendah. Saya yakin mbak tidak semua siswa itu bisa konsentrasi penuh saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ya mungkin karena kelelahan atau malas, dan lingkungan rumah yang kurang mendukung, sehingga tingkat konsentrasi siswa dalam belajar itu rendah.¹

¹ Wawancara dengan Ibu Evi Maria Ulfa, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, Pada Hari Senin, Tanggal 13 November 2017, Pukul 08.30 WIB.

Pernyataan dari Ibu Evi Maria Ulfa tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 November 2017. Setelah jam istirahat berakhir, tepat pukul 10.00 bel pergantian jam pelajaran ke 5 (lima) berbunyi, peneliti mengikuti Ibu Evi Maria Ulfa selaku guru Pendidikan Agama Islam, kali ini beliau sedang mengajar di kelas VIII C. Saat Ibu Evi Maria Ulfa menyampaikan materi, ada beberapa siswa yang memang sulit konsentrasi ketika mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pengamatan peneliti, ada sekitar 5 siswa yang mengalami kejadian tersebut. Karena mereka tidak konsentrasi, akhirnya mereka melamun, dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.²

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VIII C untuk melihat bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di jam ke dua Ibu Evi Maria Ulfa memberi waktu kepada peneliti untuk mencari informasi kepada siswa. Peneliti mendekati salah satu siswa yang bernama Rizky Setiawan, berikut adalah penuturan dari siswa tersebut:

Saya merasa senang mbak dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, karena gurunya ramah dan baik hati. Ketika kami tidak tertib dalam pembelajaran, kami diberi peringatan yang dapat membuat kami sadar bahwa melanggar peraturan tersebut tidak baik, dan ketika kami ramai sendiri saat guru sedang mengajar, guru juga selalu menegur dan menasehati kami mbak. Tapi terkadang saya juga tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Saya itu susah sekali konsentrasi dalam belajar mbak jika sedang banyak pikiran.³

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya yaitu Bapak Jaenodin, sebagai

² Observasi Pada Hari Senin, Tanggal 20 November 2017, Pukul 10.00 WIB.

³ Wawancara dengan Rizky Setiawan, Siswa Kelas VIII C, Pada Hari Senin, Tanggal 20 November 2017, Pukul 11.00 WIB.

guru mata pelajaran Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, beliau juga memberikan penjelasan yang senada dengan pernyataan di atas:

Memang ada siswa yang tidak konsentrasi saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam mbak, namun ini hanya dialami oleh beberapa siswa saja, dan siswanya itu ya tetap itu-itunya saja mbak. Tidak semua siswa yang mengalami kesulitan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bagi mereka yang sulit konsentrasi, biasanya mereka akan menghindari pelajaran, dan akhirnya mereka mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa kesulitan konsentrasi siswa ini ditunjukkan dengan sikap melamun, berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, di depannya, dan di belakangnya pada saat guru menyampaikan materi.

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa siswa sulit konsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam:⁵



Gambar 4.1.

Sikap siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran
Pendidikan Agama Islam

⁴ Wawancara dengan Bapak Jaenodin, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, Pada Hari Senin, Tanggal 27 November 2017, Pukul 09.30 WIB.

⁵ Dokumentasi Pada Hari Senin, Tanggal 20 November 2017, Pukul 10.00 WIB.

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMPN 2 Sumbergempol adalah kesulitan konsentrasi dalam belajar yang ditunjukkan dengan sikap melamun, dan berbicara sendiri dengan temanya ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Rendahnya konsentrasi siswa terhadap suatu pelajaran, belum tentu sumber kesalahannya terletak pada diri siswa, karena banyak sekali faktor yang menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi saat pembelajaran yang terbagi dalam dua faktor yaitu faktor internal, dan faktor eksternal, yang apabila dibiarkan maka akan selalu mengganggu proses belajar siswa. Dari beberapa faktor tersebut, maka seorang guru perlu memberikan upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa saat pembelajaran dengan meminimalisir faktor penyebabnya.

Berikut pemaparan Ibu Evi Maria Ulfa selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang sulit konsentrasi:

Dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa yang sulit konsentrasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, langkah awal yang saya lakukan adalah saya selalu berusaha ketika masuk kelas itu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Sebenarnya suasana belajar yang kondusif itu sangatlah penting mbak dalam menunjang proses belajar mengajar, karena dengan suasana belajar yang baik, maka akan memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Jadi saya upayakan semaksimal mungkin agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, misalnya siswa itu saya ajak untuk membersihkan kelas dan merapikan tempat duduk, tentunya setelah ruang kelas menjadi bersih dan tertata rapi akan memudahkan jalannya proses pembelajaran. Dengan kondisi kelas yang kondusif

tersebut, siswa akan merasa lebih nyaman, dan mudah untuk konsentrasi dalam belajar mbak.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebelum proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, terlihat Ibu Evi Maria Ulfa mengajak siswa untuk membersihkan kelas, mengambil sampah yang berserakan di dalam kelas, merapikan meja kursi, dan lain sebagainya. Setelah kelas menjadi bersih dan rapi barulah proses pembelajaran dimulai.⁷

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti ketika guru mengupayakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam:⁸



Gambar 4.2.

Guru meminta siswa untuk merapikan tempat duduk dan membersihkan sampah yang ada di sekitarnya

⁶ Wawancara dengan Ibu Evi Maria Ulfa, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, Pada Hari Senin, Tanggal 13 November 2017, Pukul 08.30 WIB.

⁷ Observasi Pada Hari Senin, Tanggal 18 November 2017, Pukul 10.00 WIB.

⁸ Dokumentasi Pada Hari Senin, Tanggal 18 November 2017, Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, dapat dipaparkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Sumbergempol dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang sulit konsentrasi dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan mengupayakan kondisi kelas yang bersih dan tertata rapi, siswa akan merasa nyaman dan dapat konsentrasi dalam belajar, sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lancar.

Selain itu, upaya yang dilakukan Ibu Evi Maria Ulfa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang sulit konsentrasi, yaitu sebagai berikut:

Selanjutnya tindakan yang saya lakukan agar siswa-siswi dapat berkonsentrasi dalam belajar yaitu dengan memberikan motivasi. Pemberian motivasi itu sangatlah penting mbak, karena motivasi sebagai pendorong gairah dan semangat siswa dalam belajar. Dengan adanya motivasi, maka semangat siswa untuk belajar akan meningkat mbak. Dalam mengajar, saya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan pemberian motivasi tersebut, siswa dapat lebih bersemangat dan berkonsentrasi dalam belajar.⁹

Bapak Jaenodin juga memberikan pernyataan yang sama dengan Ibu Evi Maria Ulfa, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar, memang seorang siswa dituntut untuk selalu memiliki konsentrasi yang baik agar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Sebenarnya ada banyak cara mbak yang bisa digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, secara sederhana bisa dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa. Siswa itu harus selalu dimotivasi agar berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Ibu Evi Maria Ulfa, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, Pada Hari Senin, Tanggal 13 November 2017, Pukul 08.30 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Jaenodin, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, Pada Hari Senin, Tanggal 27 November 2017, Pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII C, saat mengawali pembelajaran terlihat beberapa siswa yang gaduh sendiri, Ibu Evi Maria Ulfa mencoba memberikan semangat kepada siswa dengan mengatakan, “apa kabar anak-anak? sehat hari ini?”, kemudian siswa menjawab, “alhamdulillah sehat bu”. “Mari kita belajar dengan sungguh-sungguh agar apa?, agar ilmu yang kita pelajari bisa bermanfaat”, “bermanfaat buat siapa anak-anak?, buat diri kita sendiri dan orang lain”. “Kalau kalian tidak sungguh-sungguh dalam belajar apa bisa ilmu kalian bermanfaat?”, “tidak bu”, jawab siswa. Setelah memberikan kalimat motivasi tersebut, baru mulailah Ibu Evi Maria Ulfa menyampaikan materi pelajaran. Pada saat menyampaikan materi pelajaran, beliau juga memberikan kalimat-kalimat motivasi kepada siswa dengan mengatakan, “Jadilah manusia yang berguna, berguna bagi diri kamu sendiri dan orang lain”. “Kalau kamu belajar hanya malas-malasan apa bisa berguna?, jangan sampai kehadiran kita justru membawa masalah bagi orang lain”. Dengan memberikan kalimat-kalimat motivasi tersebut dapat membuat siswa bersemangat dan berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹¹

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti ketika guru memberikan motivasi kepada siswa pada saat menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam:¹²

¹¹ Observasi Pada Hari Senin, Tanggal 18 November 2017, Pukul 10.00 WIB.

¹² Dokumentasi Pada Hari Senin, Tanggal 18 November 2017, Pukul 10.00 WIB.



Gambar 4.3.

Guru memberikan motivasi kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, dapat dipaparkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Sumbergepol dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang sulit konsentrasi dalam belajar pada mata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa pada saat menyampaikan materi pelajaran. Cara ini dilakukan agar siswa selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan dapat konsentrasi terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Selain upaya-upaya tersebut, upaya lain yang dilakukan Ibu Evi Maria Ulfa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang sulit konsentrasi, yakni sebagai berikut:

Siswa yang mengalami kesulitan belajar itu biasanya karena ada masalah mbak, baik dengan keluarga, maupun teman, sehingga mereka tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Anak usia sekolah itu kan jiwanya masih labil, kalau ada masalah pribadi pasti akan terbawa ke dalam kelas mbak, jadi tidak bisa konsentrasi dengan apa yang disampaikan oleh guru ketika pelajaran. Oleh karena itu, kita mencoba mendekati siswa tersebut, kita tanya dia menghadapi

masalah atau kesulitan apa, kemudian kita berusaha untuk membantu menyelesaikannya, kita beri nasehat yang baik, sehingga ketika masalah tersebut dapat terselesaikan siswa itu dapat berkonsentrasi pada pelajaran.¹³

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Jaenodin, berikut penuturan beliau:

Banyak sekali penyebab yang menjadikan siswa tidak berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam mbak. Gangguan terhadap konsentrasi belajar siswa itu biasanya lebih dominan disebabkan oleh faktor psikologis. Jika masalahnya dikarenakan ada masalah pribadi, maka guru juga harus melakukan pendekatan terhadap siswa dengan memberikan bimbingan atau arahan, dan juga memberikan solusi yang baik dan bijaksana kepada siswa.¹⁴

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Sumbergempol dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang sulit konsentrasi dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan melakukan pendekatan individual. Hal ini dilakukan agar lebih mudah mengetahui dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Masalah atau konflik itu harus diselesaikan terlebih dahulu, pikiran harus benar-benar jernih jika hendak melakukan kegiatan belajar, sehingga dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar dan dapat membantu kesuksesan belajar.

Jadi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, khususnya kesulitan konsentrasi dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru di SMPN

¹³ Wawancara dengan Ibu Evi Maria Ulfa, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, Pada Hari Senin, Tanggal 13 November 2017, Pukul 08.30 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Jaenodin, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, Pada Hari Senin, Tanggal 27 November 2017, Pukul 09.30 WIB WIB.

2 Sumbergempol berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa, memberikan motivasi kepada siswa, dan melakukan pendekatan individual, sehingga siswa dapat konsentrasi dalam belajar.

2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan lupa yang dialami siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol

Dewasa ini banyak terjadi kendala-kendala dalam kegiatan belajar, salah satunya yaitu lupa dalam belajar. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan, ketika peneliti mengikuti Ibu Evi Maria Ulfa yang sedang mengajar di kelas VIII C, materi pelajaran yang disampaikan oleh Ibu Evi Maria Ulfa pada saat itu adalah tentang sholat sunnah. Di awal pembelajaran, beliau mencoba memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan pada saat itu. Ibu Evi Maria Ulfa menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaannya, “apakah kamu sudah pernah mempelajari tentang sholat?, kemudian siswa menjawab, “sudah pernah bu”. “Apa saja yang sudah kamu pelajari tentang sholat?”, “saya sudah tidak ingat bu”, jawab siswa. Selanjutnya beliau juga mencoba memberikan beberapa pertanyaan lagi kepada siswa yang lainnya, namun ternyata hasilnya sama, ada beberapa siswa yang tetap saja tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Ibu Evi Maria Ulfa tersebut.¹⁵

¹⁵ Observasi Pada Hari Senin, Tanggal 20 November 2017, Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi di atas, sudah jelas bahwa salah satu jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMPN 2 Sumbergempol adalah lupa. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Evi Maria Ulfa, ketika peneliti mencoba menggali informasi dari beliau, beliau mengatakan:

Kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa itu lupa mbak, karena ruang lingkup materi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri sangat luas mbak, yaitu meliputi Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, dan kebanyakan materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu berisi konsep-konsep yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa itu dituntut untuk menghafalkan, apalagi gejala umum yang kita hadapi itu siswa kan mayoritas hampir tidak suka menghafalkan mbak.¹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswi kelas VIII C yang bernama Denila Eka Kusumaningtias:

Saya itu sebenarnya suka mbak dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan belajar Pendidikan Agama Islam kita bisa mempelajari tentang ilmu dunia dan akhirat. Tapi saya juga sering mengalami kesulitan belajar mbak, karena pelajaran Pendidikan Agama Islam itu materinya banyak sekali mbak, dan sering disuruh hafalan sekaligus memahami isi kandungan dari ayat Al-Qur'an maupun Hadits, sedangkan saya itu sering lupa mbak. Setelah pulang sekolah, biasanya saya juga tidak mempelajarinya kembali di rumah mbak karena saya malas.¹⁷

Bapak Jaenodin juga memberikan penjelasan yang senada dengan pernyataan di atas, yaitu sebagai berikut:

Saya rasa untuk jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu yang sering terjadi adalah lupa, dan hal ini tidak hanya terjadi di SMPN 2 Sumbergempol mbak, saya yakin di sekolah-sekolah lainnyapun juga mengalami hal yang sama. Sebab ini kan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam to mbak, pelajarannya banyak dan ditambah dengan

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Evi Maria Ulfa, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, Pada Hari Senin, Tanggal 13 November 2017, Pukul 09.30 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Denila Eka Kusumaningtias, Siswi Kelas VIII C, Pada Hari Senin, Tanggal 20 November 2017, Pukul 11.10 WIB.

banyaknya ayat Al-Qur'an maupun Hadist yang harus dihafalkan, ini menyebabkan kesulitan yang berarti bagi siswa, karena biasanya anak-anak itu paling sulit kalau untuk menghafal.¹⁸

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMPN 2 Sumbergempol adalah kesulitan lupa dalam belajar, mereka sering mereka sering kali lupa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam karena materinya banyak dan berisi konsep-konsep yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dituntut untuk menghafalkan.

Lupa itu merupakan suatu hal yang sangat manusiawi. Dengan adanya kelupaan menunjukkan bahwa kemampuan mengingat manusia itu terbatas. Banyak hal-hal yang pernah dipelajari atau dikuasai, tidak dapat diingat kembali atau dilupakan oleh siswa. Dan mungkin sebagai seorang guru tidak akan mampu mencegahnya secara keseluruhan. Namun, sekedar berusaha mengurangi proses terjadinya lupa yang sering dialami para siswa dapat dilakukan dengan berbagai upaya.

Upaya yang dilakukan oleh Ibu Evi Maria Ulfa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang sering lupa dapat dipaparkan sebagai berikut:

Dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa yang sering lupa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru itu harus sesering mungkin mengingatkan siswa mbak dengan mereview materi pelajaran pada setiap pokok bahasan. Misalnya saya memberikan beberapa pertanyaan dan memancing mereka agar mengingat kembali pelajaran yang telah saya sampaikan sebelumnya. Siswa yang merespon akan segera menjawab jika diberi pertanyaan, sehingga kita akan mendapatkan umpan balik dari siswa, apakah materi yang dipelajari itu bisa diterima atau tidak. Jika siswa belum memahami materi

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Jaenodin, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, Pada Hari Senin, Tanggal 27 November 2017, Pukul 09.30 WIB.

pelajaran, maka saya akan mengulangi kembali materi tersebut. Dengan mengulangi materi pelajaran, siswa akan lebih terangsang, sehingga siswa akan lebih memahami materi dan tidak mudah lupa dalam pelajaran.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII C, Ibu Evi Maria Ulfa selalu mereview materi pelajaran dengan memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa dengan berbagai bentuk pertanyaan yang sederhana. Beliau meminta siswa untuk mengangkat tangan dan menjawab pertanyaannya, “apa saja yang sudah kalian pahami tentang sholat?, apakah kalian sudah paham dengan ketentuan sholat?”. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tersebut, Ibu Evi Maria Ulfa dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menangkap materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Jika terdapat materi yang belum dipahami oleh siswa, maka beliau akan mengulangi kembali materi tersebut hingga siswa benar-benar dapat memahaminya dengan baik. Kegiatan tersebut dilakukan baik ketika di awal, di tengah-tengah, maupun di akhir pembelajaran.²⁰

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti ketika guru mereview (mengulangi) materi pelajaran Pendidikan Agama Islam:²¹

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Evi Maria Ulfa, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, Pada Hari Senin, Tanggal 13 November 2017, Pukul 08.30 WIB.

²⁰ Observasi Pada Hari Senin, Tanggal 20 November 2017, Pukul 10.00 WIB.

²¹ Dokumentasi Pada Hari Senin, Tanggal 20 November 2017, Pukul 10.00 WIB.



Gambar 4.4.

Guru mereview (mengulangi) materi pelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, dapat dipaparkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Sumbergempol dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang sering lupa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan mengulangi materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa, sehingga siswa lebih memahami materi dan tidak mudah lupa dalam pelajaran.

Selain itu, upaya yang dilakukan Ibu Evi Maria Ulfa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang sering lupa, yaitu sebagai berikut:

Selanjutnya pemberian latihan atau tugas kepada siswa juga penting mbak untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa dalam menangkap materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Saya juga memberikan tugas kepada siswa mbak, siswa itu saya suruh latihan mengerjakan soal-soal pilihan ganda, dan soal-soal uraian yang ada di LKS, maupun buku paket. Kemudian saya selalu memeriksa tugas yang telah saya berikan, sehingga saat saya memberikan tugas kepada siswa mereka tidak malas mengerjakan. Dengan memberikan latihan atau tugas, pemahaman dan daya ingat siswa akan lebih baik.²²

²² Wawancara dengan Ibu Evi Maria Ulfa, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, Pada Hari Senin, Tanggal 13 November 2017, Pukul 08.30 WIB.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Jaenodin, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar saya berusaha untuk memberikan tugas kepada siswa mbak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar sedini mungkin. Seringnya memberikan tugas tersebut berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan mbak, karena dengan semakin sering diberikan tugas, siswa akan lebih sering belajar, dengan begitu pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi akan semakin meningkat mbak.²³

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Sumbergempol dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang sering lupa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan latihan atau tugas kepada siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dimaksudkan agar materi yang telah disampaikan oleh guru dapat melekat di dalam ingatan siswa.

Jadi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, khususnya kesulitan lupa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru di SMPN 2 Sumbergempol berupaya untuk mengulangi materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa, dan memberikan latihan atau tugas kepada siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap materi akan semakin meningkat, dan tidak mudah lupa dalam pelajaran.

²³ Wawancara dengan Bapak Jaenodin, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, Pada Hari Senin, Tanggal 27 November 2017, Pukul 09.30 WIB WIB.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan lupa yang dialami siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergepol

Dalam proses belajar siswa tidak jarang ditemukan kendala-kendala dalam belajar. Salah satunya yang paling sering dijumpai adalah jenuh. Siswa seringkali merasakan kejenuhan dengan berbagai faktor penyebab. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, saat Ibu Evi Maria Ulfa menyampaikan materi pelajaran, terlihat beberapa siswa yang merasa jenuh saat mengikuti jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pengamatan peneliti, di antara semua siswa ada kurang lebih 7 siswa yang mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Kejenuhan mereka ditunjukkan dengan menaruh kepala di atas meja sambil tidur-tiduran, hal ini dilakukan tidak hanya sekali saja, sesekali mereka mencoba bangun dan memperhatikan Ibu Evi Maria Ulfa mengajar, kemudian menggulangi hal yang sama hingga beberapa kali. Selanjutnya Ibu Evi Maria Ulfa meminta agar siswa tersebut ke kamar mandi untuk berwudlu dan kembali mengikuti pelajaran.²⁴

Hasil observasi di atas senada dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh Ibu Evi Maria Ulfa, sebagai berikut:

Ketika siswa melakukan kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam ada beberapa dari mereka yang mengalami beberapa masalah yaitu kejenuhan belajar mbak. Siswa sering menunjukkan respon perilaku yang negatif seperti keletihan belajar, timbul rasa malas, dan merasa tidak berdaya. Hal ini dapat terjadi karena siswa mengalami keletihan secara fisik, mental, dan emosional. Dampak dari kejenuhan belajar

²⁴ Observasi Pada Hari Senin, Tanggal 20 November 2017, Pukul 10.00 WIB.

ini dapat menjadikan siswa menjadi tidak produktif dalam belajar. Selain itu, kejenuhan belajar juga dapat mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif mbak.²⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Rizky Setiawan siswa kelas VIII

C, dia mengatakan bahwa:

Saya itu terkadang jenuh mbak dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena materinya itu banyak sekali, saya juga malas untuk membaca dan mempelajarinya. Dan biasanya kalau sudah jam siang kami gampang lelah mbak, apalagi kalau cuacanya panas, mayoritas dari kami akan mengantuk, dan pasti akan ramai sendiri dan tidak mendengar apa yang diajarkan oleh guru.²⁶

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Jaenodin,

berikut penuturan beliau:

Setiap siswa yang belajar itu pasti ada masa giat dan masa jenuhnya mbak. Siswa seringkali merasakan kejenuhan dengan berbagai faktor penyebab, apalagi pelajaran Pendidikan Agama Islam itu cenderung diletakkan di jam-jam siang, jadi rentan jam ngantuknya siswa mbak. Selain itu siswa juga merasa lelah karena harus belajar dari pagi sampai siang. Kelelahan yang dialami siswa dapat menyebabkan siswa tidak bisa belajar secara optimal, sehingga apabila kita tidak pandai-pandainya membawakan pelajaran itu maka siswa akan merasa jenuh dan tidur mbak.²⁷

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa siswa jenuh saat mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam:²⁸

²⁵ Wawancara dengan Ibu Evi Maria Ulfa, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, Pada Hari Senin, Tanggal 13 November 2017, Pukul 08.30 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Rizky Setiawan, Siswa Kelas VIII C, Pada Hari Senin, Tanggal 20 November 2017, Pukul 11.00 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Jaenodin, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, Pada Hari Senin, Tanggal 27 November 2017, Pukul 09.30 WIB WIB.

²⁸ Dokumentasi Pada Hari Senin, Tanggal 18 November 2017, Pukul 10.00 WIB.



Gambar 4.5.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
dan siswa terlihat jenuh

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa kejenuhan siswa di SMPN 2 Sumbergempol ini dialami ketika guru menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kebanyakan dari mereka ada yang main sendiri dengan temannya, mengantuk, bahkan tertidur, ini membuat situasi belajar mengajar menjadi tidak kondusif.

Guru sebagai seorang pengajar dan pendidik hendaknya harus mengetahui bagaimana keadaan siswanya ketika berada di dalam kelas, dan bagaimana atmosfer di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, karena siswa seringkali merasa jenuh di tengah-tengah pelajaran ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Jika tidak diatasi, kejenuhan ini dapat menjadi penyebab turunnya prestasi siswa dan membuat tujuan belajar tidak tercapai. Untuk itu, sebagai seorang pendidik harus tahu dan menguasai cara mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar.

Berikut pemaparan Ibu Evi Maria Ulfa tentang upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang mudah jenuh:

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar mbak, di antaranya metode belajar mengajar harus bervariasi, karena jika metode yang digunakan monoton maka akan menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Ketika mengajar saya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, kadang saya juga menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Dengan variasi metode ini dapat meningkatkan minat belajar siswa mbak. Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran saya sesuaikan dengan materi yang saya sampaikan. Jika materinya bersifat praktek saya lebih sering menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran yang saya lakukan, sebab apabila saya menggunakan metode demonstrasi anak-anak jadi antusias dan aktif mbak.²⁹

Bapak Jaenodin juga memberikan penjelasan yang senada dengan pernyataan Ibu Evi Maria Ulfa:

Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode yang bervariasi juga bisa mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam belajar. Ketika mengajar bila guru hanya menggunakan salah satu metode saja, maka akan membosankan mbak, siswa tidak akan tertarik perhatiannya pada pelajaran, apalagi kalau pelajaran Pendidikan Agama Islam itu ditaruh di jam-jam terakhir, kalau hanya menggunakan metode ceramah sudah jelaslah mbak siswa akan bosan dan mengantuk. Oleh karena itu mbak, guru harus mempunyai metode pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pertemuan agar tidak monoton. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, siswa diharapkan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.³⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII C, Ibu Evi Maria Ulfa dalam menyampaikan materi menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan materi bahan ajar yang akan disampaikan. Pada saat itu peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi

²⁹ Wawancara dengan Ibu Evi Maria Ulfa, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, Pada Hari Senin, Tanggal 13 November 2017, Pukul 08.30 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Jaenodin, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, Pada Hari Senin, Tanggal 27 November 2017, Pukul 09.30 WIB WIB.

sholat sunnah, Ibu Evi Maria Ulfa menyampaikan materi dengan metode ceramah, setelah beberapa menit kemudian, beliau menggunakan metode demonstrasi. Ibu Evi Maria Ulfa meminta salah satu siswa maju ke depan kelas untuk mempraktekkan tentang tata cara sholat yang benar. Dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut, Ibu Evi Maria Ulfa terlebih dahulu memberikan contoh yang sebaik-baiknya kepada siswa, kemudian siswa ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk. Dengan begitu siswa menjadi antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³¹

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti ketika guru menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam:³²



Gambar 4.6.

Siswa terlihat antusias dan aktif
ketika guru menggunakan metode demonstrasi

³¹ Observasi Pada Hari Senin, Tanggal 20 November 2017, Pukul 10.00 WIB.

³² Dokumentasi Pada Hari Senin, Tanggal 20 November 2017, Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, dapat dipaparkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Sumbergempol dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang mudah jenuh dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan variasi metode. Metode yang digunakan guru tidak selamanya hanya ceramah saja, akan tetapi divariasikan dengan metode-metode yang lainnya, seperti metode tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Dengan variasi beberapa metode tersebut, siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, upaya yang dilakukan Ibu Evi Maria Ulfa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang mudah jenuh, yaitu sebagai berikut:

Selanjutnya upaya yang saya lakukan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa yang mudah jenuh pada pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan media pembelajaran, karena dengan penggunaan media pembelajaran akan membuat siswa tertarik pada pelajaran yang sedang dipelajari, dan pesan atau materi yang saya sampaikan bisa diterima siswa dengan mudah mbak. Seperti contoh, pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya menggunakan media laptop dan LCD. Biasanya siswa saya tunjukkan gambar atau saya putarkan video yang berkaitan dengan materi yang akan saya sampaikan. Dengan media ini, siswa akan lebih tertarik dan mudah menerima materi yang saya sampaikan, dan siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar bisa terbantu dengan media pembelajaran yang saya gunakan mbak.³³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Jaenodin, beliau menjelaskan bahwa:

Penggunaan media pembelajaran juga dapat menjadi daya tarik terbesar bagi siswa dalam belajar mbak. Minat dan motivasi belajar siswa seketika menjadi besar ketika guru menggunakan media

³³ Wawancara dengan Ibu Evi Maria Ulfa, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, Pada Hari Senin, Tanggal 23 November 2017, Pukul 08.30 WIB.

pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif akan mampu menarik perhatian siswa. Penggunaan perangkat tambahan seperti LCD Proyektor atau OHP selain merupakan sarana untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar mbak.³⁴

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Sumbergempol dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang mudah jenuh dalam belajar pada mata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan LCD, materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan mudah. Penggunaan media pembelajaran juga akan membuat siswa tertarik pada pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar.

Selain upaya-upaya tersebut, upaya lain yang dilakukan Ibu Evi Maria Ulfa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang mudah jenuh, adalah sebagai berikut:

Ketika susana kejenuhan sudah mulai tampak di kelas, saya berusaha untuk mengembalikan ke suasana yang menyenangkan. Misalnya dengan menggunakan selingan cerita lucu dan humor mbak. Kalau menurut saya, siswa itu lebih antusias dan senang saat saya menyelingi humor dalam menyampaikan materi mbak, karena ketimbang saya menyampaikan materi terus dengan metode ceramah kemudian anak-anak diam saja seakan-akan memperhatikan, tapi lama-kelamaan mereka bosan dan mengantuk mbak. Dengan selingan humor ini, siswa tidak bosan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya sampaikan.³⁵

³⁴ Wawancara dengan Bapak Jaenodin, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, Pada Hari Senin, Tanggal 27 November 2017, Pukul 09.30 WIB.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Evi Maria Ulfa, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, Pada Hari Senin, Tanggal 13 November 2017, Pukul 08.30 WIB.

Bapak Jaenodin juga memberikan penjelasan yang senada dengan pernyataan di atas:

Bagaimanapun humor juga diperlukan dalam pembelajaran mbak. Walaupun variasi pembelajaran amat bagus, namun kalau hampir tak ada senyum dari guru, apalagi pembawaan guru yang cukup menegangkan, maka sebaik apapun perangkat pembelajarannya, sulit diharapkan bahwa siswa akan belajar dengan baik mbak. Pembelajaran akan terasa membosankan dan menjenuhkan jika guru yang mengajar itu bermuka masam, ketus, dan gayanyapun monoton mbak. Oleh karena itu, selingan humor dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran, dan sarana untuk memikat perhatian siswa agar tidak bosan dan jenuh mbak.³⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, saat Ibu Evi Maria Ulfa menyampaikan materi tentang sholat sunnah, di tengah-tengah menyampaikan materi, sesekali beliau menggunakan teknik humor. Beliau memberikan ungkapan yang lucu dan menghibur, “laksanakan sholat dengan baik, karena sholat itu adalah tiangnya agama, update status di sosial media saja rajin, masak sholat malas?”. Seketika itu siswa tersenyum dan tertawa mendengar ungkapan dari Ibu Evi Maria Ulfa tersebut. Dengan menggunakan selingan humor tersebut siswa terlihat senang dan tidak tegang, sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.³⁷

Berikut adalah dokumentasi peneliti ketika guru menggunakan selingan humor dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam:³⁸

³⁶ Wawancara dengan Bapak Jaenodin, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, Pada Hari Senin, Tanggal 27 November 2017, Pukul 09.30 WIB.

³⁷ Observasi Pada Hari Senin, Tanggal 18 November 2017, Pukul 10.00 WIB.

³⁸ Dokumentasi Pada Hari Senin, Tanggal 18 November 2017, Pukul 10.30 WIB.



Gambar 4.7.

Siswa terlihat menikmati ketika guru menggunakan selingan humor dalam menyampaikan materi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, dapat dipaparkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Sumbergempol dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang mudah jenuh dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan selingan humor di tengah-tengah menyampaikan materi. Hal ini dilakukan agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dapat dicapai oleh seluruh siswa.

Jadi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang dialami oleh siswa, khususnya kesulitan jenuh dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru di SMPN 2 Sumbergempol berupaya untuk menggunakan variasi metode,

menggunakan media pembelajaran, dan menggunakan selingan humor untuk mengurangi rasa bosan atau jenuh dalam belajar.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil data yang dikumpulkan dari lapangan, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan konsentrasi yang dialami siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan serta menurut informan yakni guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga siswasiswi SMPN 2 Sumbergempol, jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol diantaranya adalah kesulitan konsentrasi dalam belajar. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan konsentrasi yang dialami oleh siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol yaitu:

- a. Menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- b. Memberikan motivasi.
- c. Melakukan pendekatan individual.

2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan lupa yang dialami siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol

Selanjutnya jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol adalah kesulitan lupa dalam belajar. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan lupa yang dialami oleh siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol yaitu:

- a. Mengulangi materi pelajaran.
- b. Memberikan latihan atau tugas.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan jenuh yang dialami siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol

Kemudian jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol adalah kesulitan jenuh dalam belajar. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan jenuh yang dialami oleh siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol yaitu:

- a. Menggunakan variasi metode.
- b. Menggunakan media pembelajaran.
- c. Menggunakan selingan humor.

C. Analisis Data

Setelah ditemukan data yang diinginkan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dari hasil penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol.

1. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan konsentrasi yang dialami siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol

Dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah, tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa memang ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran. Setiap manusia dalam melakukan kegiatan belajar pasti tidak satupun yang tidak pernah mengalami kesulitan belajar, baik kesulitan dalam menerima, memahami, dan mempelajari materi pelajaran, maupun dengan kesulitan-kesulitan belajar yang lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sering dijumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman kemampuan, dan karakteristik gaya belajar, sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Adanya tingkat penguasaan yang berbeda, maka

akan berbeda pula dalam ketuntasan belajar mereka, sehingga ada siswa yang cepat belajarnya maupun yang lambat dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi kelas VIII C di SMPN 2 Sumbergempol, yang disertai dengan observasi, dan dokumentasi terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMPN 2 Sumbergempol dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya adalah kesulitan konsentrasi dalam belajar, siswa sering melamun dan berbicara sendiri dengan temanya saat guru menyampaikan materi.

Konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap hasil yang dicapai siswa. Oleh sebab itu, konsentrasi belajar menjadi bagian penting dalam setiap pembelajaran. Seorang guru tidak hanya semata-mata memberikan materi pembelajaran, akan tetapi juga memperhatikan perilaku siswa apakah sudah berkonsentrasi belajar dengan baik ataukah belum karena tanpa adanya sebuah konsentrasi maka pembelajaran akan sia-sia, dan hasil yang dicapai tidak akan maksimal.

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol, keberlangsungannya kurang berjalan secara maksimal. Ketika guru sedang menjelaskan materi yang diajarkan sebagian siswa tidak memperhatikan. Hal ini disebabkan adanya siswa yang kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif dan hasil dari pembelajarannyapun kurang

maksimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa mengembalikan semangat belajar siswa serta dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa mengingat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya merupakan pelajaran yang penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa.

Untuk mengatasi kesulitan konsentrasi yang dialami oleh siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol digunakan berbagai upaya yang ditempuh oleh guru. Adapun upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, langkah pertama yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif sebelum memulai kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengupayakan kondisi kelas yang bersih dan tertata rapi, siswa akan merasa nyaman dan dapat konsentrasi dalam belajar, sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lancar.

b. Memberikan Motivasi

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat menyampaikan materi pelajaran. Cara ini dilakukan agar siswa selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan dapat konsentrasi terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. Melakukan Pendekatan Individual

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan individual. Hal ini dilakukan agar lebih mudah mengetahui dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Masalah atau konflik itu harus diselesaikan terlebih dahulu, pikiran harus benar-benar jernih jika hendak melakukan kegiatan belajar, sehingga dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar, dan dapat membantu kesuksesan belajar.

2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan lupa yang dialami siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol

Selanjutnya lupa juga menjadi salah satu jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMPN 2 Sumbergempol dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peristiwa yang sering dialami oleh siswa adalah mereka sering kali lupa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam karena materinya banyak dan berisi konsep-konsep yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dituntut untuk menghafalkan.

Lupa itu merupakan suatu hal yang sangat manusiawi. Dengan adanya kelupaan menunjukkan bahwa kemampuan mengingat manusia itu terbatas. Banyak hal-hal yang pernah dipelajari atau dikuasai, tidak dapat diingat kembali atau dilupakan oleh siswa. Dan mungkin sebagai seorang guru tidak

akan mampu mencegahnya secara keseluruhan. Namun, sekedar berusaha mengurangi proses terjadinya lupa yang sering dialami para siswa dapat dilakukan dengan berbagai upaya.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan lupa yang dialami oleh siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol adalah sebagai berikut:

a. Mengulangi Materi Pelajaran

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol mereview (mengulangi) kembali materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa dengan cara memberikan stimulus atau rangsangan dengan berbagai bentuk pertanyaan yang sederhana kepada siswa. Kegiatan tersebut dilakukan baik ketika di awal, di tengah-tengah, maupun di akhir pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami materi dan tidak mudah lupa dalam pelajaran.

b. Memberikan Latihan atau Tugas

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol memberikan latihan atau tugas kepada siswa dengan mengerjakan soal-soal pilihan ganda dan soal-soal uraian yang ada di LKS, maupun buku paket. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dimaksudkan agar materi yang telah disampaikan oleh guru dapat melekat di dalam ingatan siswa.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan jenuh yang dialami siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol

Dalam belajar, di samping siswa mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh dalam belajar. Kejenuhan siswa di SMPN 2 Sumbergempol dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditunjukkan dengan menaruh kepala mereka di atas meja, sambil tidur-tiduran.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa adalah kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktifitas belajar. Kejenuhan ini jika tidak diatasi, dapat menjadi penyebab turunnya prestasi siswa dan membuat tujuan belajar tidak tercapai. Untuk itu, sebagai seorang pendidik harus tahu dan menguasai cara mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan jenuh yang dialami oleh siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol adalah sebagai berikut:

a. Menggunakan Variasi Metode

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan materi

bahan ajar yang akan disampaikan. Guru dalam mengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, melainkan divariasikan dengan metode yang lainnya, seperti metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Dengan variasi beberapa metode tersebut, siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Menggunakan Media Pembelajaran

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol dalam mengajar juga menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan LCD, materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan mudah. Penggunaan media pembelajaran juga akan membuat siswa tertarik pada pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar.

c. Menggunakan Selingan Humor

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol menggunakan selingan humor di tengah-tengah menyampaikan materi. Hal ini dilakukan agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan juga untuk mengurangi rasa bosan atau jenuh, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dapat dicapai oleh seluruh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lapangan, diketahui bahwa jenis kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa di SMPN 2 Sumbergempol dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong jenis kesulitan belajar yang masih ringan dan sifatnya hanya sementara, yaitu kesulitan konsentrasi dalam belajar, kesulitan lupa dalam belajar, dan kesulitan jenuh dalam belajar. Akan tetapi, dengan tingkat kesulitan belajar yang sifatnya masih ringan ini tetap menjadi fokus untuk segera di cari solusinya, agar tidak membawa dampak negatif bagi siswa itu sendiri.